

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data spasial pada jumlah pengangguran di Provinsi Sumatera Utara disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian autokorelasi spasial dengan *Geary's Ratio* menunjukkan adanya autokorelasi spasial positif yaitu sebesar 0,54479673, yang berarti terdapat pengaruh hubungan spasial antar kabupaten/kota pada jumlah pengangguran di Provinsi Sumatera Utara, dengan pola penyebaran yang mengelompok.
2. Hasil pengujian autokorelasi spasial dengan *Local Indicator of Spatial Autocorrelation (LISA)* menunjukkan adanya pengaruh hubungan spasial antar kabupaten/kota yang dapat dilihat melalui pola penyebaran jumlah pengangguran di Provinsi Sumatera Utara yaitu, kabupaten/kota yang memiliki jumlah pengangguran yang tinggi di Provinsi Sumatera Utara adalah Deli Serdang, Medan, dan Serdang Berdagai yang berada pada kuadran *High-High*, masing-masing bernilai 2,87583; 13,58775; 0,042. Kabupaten Samosir, Kabupaten Nias Utara, dan Kabupaten Nias merupakan daerah yang berada pada kuadran *Low-Low*, masing-masing bernilai 0,3235; 0,2779; 0,2466. Kabupaten Karo dan Kota Binjai merupakan daerah yang berada pada kuadran *Low-High*, yang masing-masing bernilai -0,33461; -0,61184. Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan daerah yang berada pada kuadran *High-Low* yang bernilai -0,05224.
3. Model regresi yang sesuai dalam memodelkan jumlah pengangguran serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di Provinsi Sumatera Utara adalah model regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = -23.530 - 3.638X_1 + 1.143X_2 + 0,08901X_3 + 271,1X_4 + 0,004162X_5$$

5.2.Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk melanjutkan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi spasial secara global, peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode yang lain seperti *Joint Count Statistic*, *G-Statistic*, dan juga metode lainnya. Penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan metode-metode yang sudah ada agar dapat meningkatkan akurasi dari hasil penelitian.
2. Hasil uji LM menunjukkan model SAR dan SEM tidak sesuai untuk memodelkan jumlah pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 2022. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan model regresi spasial yang sesuai dan dapat menambahkan beberapa variabel bebas lainnya yang mempengaruhi, untuk memodelkan jumlah pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 2022.